

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2016, hlm. 45) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

1. Penelitian adalah suatu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metode ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru .

Ebbut 1985 dan Hopkins 1993 (dalam Kunandar 2016, hlm.43) maka dapat disimpulkan bahwa “penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter yang terbentuk dari penggunaan gerak dan lagu pada siswa kelas B3 TK At-Taqwa Bandung. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mewujudkan karakter bangsa melalui gerak dan lagu. Hal ini berdasarkan Hopkins 1993 (dalam Wiriatmaja, hlm. 11) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan kegiatan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat sebuah proses perbaikan dan perubahan.”

3.1 Desain Penelitian

Peneliti sekaligus pengajar di kelas tersebut telah mengetahui kondisi kelas sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada maka desain penelitian yang menurut peneliti cocok adalah PTK dengan model Kemmis dan Lewin 1998

(Kunandar 2016 dalam Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Pada tahap perencanaan awal penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakter siswa yang muncul saat pembelajaran musik di kelas B3 TK At-Taqwa Bandung. Hal tersebut dianggap menarik oleh peneliti yang dimana siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui gerak dan lagu yang diajarkan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dipersiapkan yaitu: (1) menyusun strategi pembelajaran yang tepat; (2) menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran; (3) Menyiapkan bahan materi ajar beberapa lagu dan gerakan yang tentunya lirik lagu sesuai dengan usia perkembangan anak; (4) menyiapkan media pembelajaran berupa keyboard, papan tulis, alat tulis untuk menuliskan lirik lagu pada papan tulis, dan bola sebagai alat peraga untuk membangun minat siswa dalam proses belajar; (5) menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi penilaian karakter yang muncul dan dilakukan oleh guru pengamat.

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat tahap perencanaan ada lima langkah yaitu: (1) menuliskan lirik lagu yang akan dipelajari pada papan tulis; (2) mengajak siswa untuk membaca lirik lagu tersebut dan dilakukan secara bersama-sama; (3) menyanyikan lagu tersebut; (4) mendemonstrasikan gerakan dari lagu tersebut; (5) menggabungkan gerak dan lagu dengan tempo yang dikehendaki.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan awal penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga siklus dimana satu siklus merupakan satu pertemuan.

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2017, durasi yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah selama 45 menit. Pada siklus pertama dilaksanakan langkah pembelajaran (1) membangun minat anak melalui permainan tebak lagu; (2) menuliskan lirik lagu yang diajarkan; (3) mengajak anak untuk membaca lirik lagu tersebut; (4) mendemonstrasikan gerak dan lagu yang dikehendaki; (5) menggabungkan gerak dan lagu dengan tempo yang dikehendaki; (6) bernyanyi dan bergerak bersama-sama.

Dari hasil implementasi dari tahap tersebut ternyata masih banyak kekurangan. Karakter belum sepenuhnya muncul, hal ini karena anak-anak masih beradaptasi dengan materi yang diajarkan. Anak-anak juga terlihat masih malu-malu, proses belajar pada siklus satu masih di dominasi oleh guru. Sehingga peneliti dan guru pengamat melakukan refleksi sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk diimplementasikan di siklus ke dua.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2017, durasi yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah selama 45 menit. Pada siklus kedua ini langkah pembelajaran yang dilakukan hampir sama seperti siklus pertama. Namun pada siklus ke dua ini sudah menggunakan alat peraga yaitu menggunakan bola yang bertujuan untuk membangun minat anak untuk lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini yaitu (1) bernyanyi seputar lagu-lagu anak agar anak-anak fokus dan kondusif; (2) membangun minat anak melalui permainan tebak lagu, hal tersebut dilakukan karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (3) menuliskan lirik lagu dan membaca lirik lagu tersebut secara bersama-sama; (4) mendemonstrasikan gerak dan lagu yang kemudian diikuti oleh anak-anak; (5) menggabungkan gerak dan lagu secara bersamaan dengan tempo yang dikehendaki.

Pada tahap kedua ini guru pengamat dan peneliti melihat perkembangan karakter yang lebih baik, bahkan anak terlihat sangat antusias dalam melakukan

proses belajar. Meskipun demikian penelitian pada siklus kedua ini tentu masih ada kekurangan, maka peneliti dan guru pengamat kembali melakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan di implementasikan pada siklus ke tiga.

3. Siklus III

Siklus ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit. Pada siklus ke tiga ini peneliti melakukan tahapan dan strategi yang sesuai dengan hasil refleksi pada siklus kedua.

Tahapan yang dilakukan pada siklus ke tiga yaitu (1) bernyanyi bersama, lagu-lagu yang dinyanyikan adalah seputar lagu-lagu anak; (2) bermain tebak lagu, pada kegiatan ini anak diharapkan mampu menjawab lagu yang diputar menggunakan keyboard; (3) mengkondisikan anak-anak untuk bernyanyi dan bergerak dengan posisi melingkar, peneliti dan guru pengamat menganggap posisi ini mampu membuat anak menjadi lebih terfasilitasi dalam proses belajar dan tidak akan ada perebutan posisi yang mengakibatkan anak menjadi bertengkar; (4) mendemonstrasikan gerak dan lagu dengan tempo yang dikehendaki; (5) menggabungkan gerak dan lagu dengan tempo yang dikehendaki; (6) melakukan tes kepada anak-anak secara bersama-sama tanpa bimbingan dari guru.

Hasil dari tahap ketiga ini terlihat bahwa ada perubahan yang sangat signifikan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif, anak-anak terlihat menikmati prosesnya, bahkan karakter-karakter yang diharapkan juga bermunculan pada setiap siswa. Maka penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Meskipun masih ada karakter yang belum muncul tetapi penelitian ini sudah bisa dihentikan pada siklus ke tiga.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti dibantu oleh guru pengamat sebagai guru walikelas di kelas B3. Guru pengamat bertugas sebagai guru yang memonitoring jalannya proses pembelajaran mengobservasi guru dan merefleksi kekurangan dari

penggunaan gerak dan lagu yang dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena peneliti tidak mengobservasi secara sepihak.

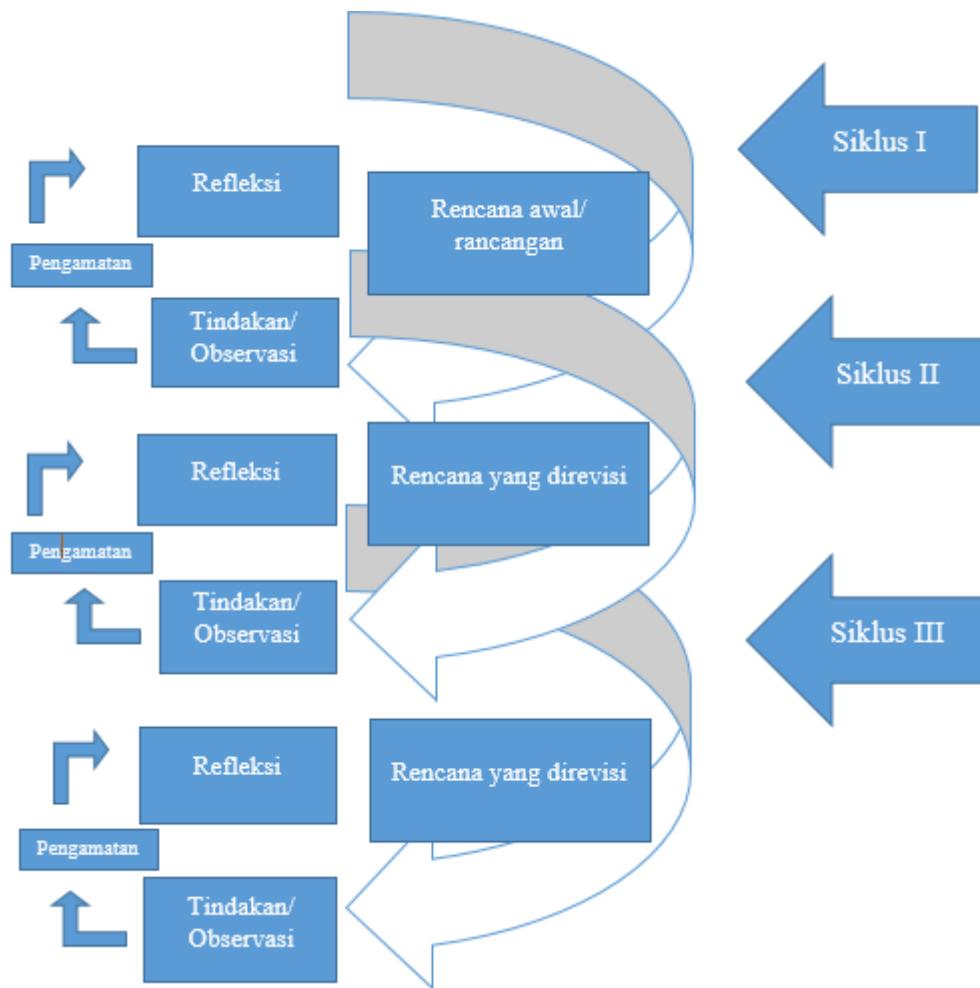
Pengamatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan karakter siswa dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah karakter-karakter apa saja yang dihasilkan dari penggunaan gerak dan lagu tersebut yang berindikasi pada delapan belas karakter bangsa yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, dan tanggungjawab.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru pengamat melakukan refleksi tentang apa yang harus ditingkatkan dan apa yang harus dirubah dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan. Kegiatasn refleksi ini perlu dilaksanakan agar proses pembelajaran memiliki hasil yang lebih maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat berupa kegiatan diskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari penelitian atau pengamatan yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya peneliti dan guru pengamat menemukan solusi atas kekurangan yang ada, dan mempertahankan serta meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik.

Penelitian ini menggunakan model PTK Lewin yang di tafsirkan oleh Kemmis, maka secara keseluruhan bagan penelitian ini adalah sebagai berikut



Bagan 3. 1
Desain PTK Penggunaan Gerak dan Lagu dalam Proses Pembentukan Karakter pada Siswa TK
At-Taqwa Bandung
(diolah oleh Rheiza Octora Praditya, 2017)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian



Gambar 3. 1
TK IT At-Taqwa Bandung
(Dokumentasi : Rheiza Octora Praditya)

Penelitian berlokasi di TK-IT At-Taqwa Bandung yang beralamat dimana Jl. Intendans No. 77 Gegerkalong, Sukasari Kota Bandung Jawa Barat.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas B3 TK At-Taqwa Bandung yang berjumlah 19 orang dimana siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang, peneliti sendiri berperan sebagai guru sekaligus observer partisipan yang artinya peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Selain itu, terdapat guru pengamat yang memiliki peran sebagai observer dan kolaborator.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam sebuah penelitian data yang akan diambil, diolah, untuk kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, antara lain;

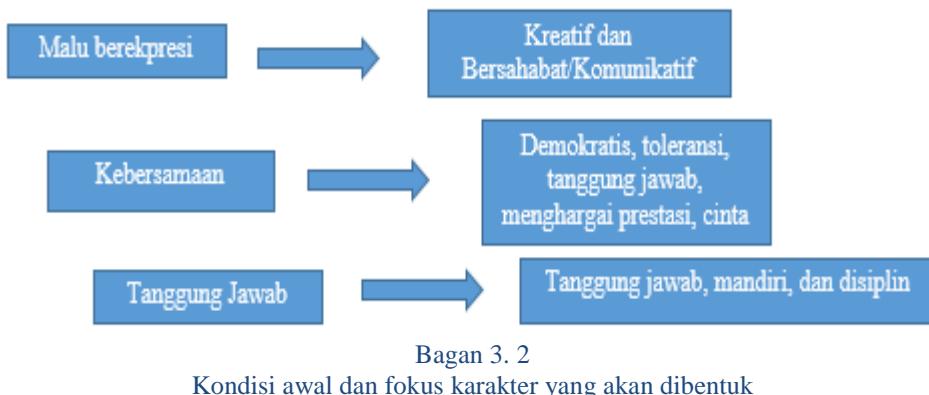
Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan instrumen atau alat yang digunakan yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen merupakan satu kesatuan dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian.

a. Observasi

Sugiyono (2015, hlm. 145) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan persoalan yang hadir pada kondisi awal di kelas B3, yakni anak-anak masih malu-malu dalam berekspresi, belum muncul rasa tanggung jawab dan belum mampu menjalin kebersamaan antarsesamanya. Maka peneliti menganalisis karakter apa saja yang harus dibentuk dalam gerak dan lagu yang diterapkan agar

dapat memperbaiki persoalan yang ada sebelumnya. Fokus karakter yang dimaksud digambarkan pada bagan berikut ini.



Kondisi awal tersebut dilihat melalui hasil observasi peneliti dan studi dokumentasi peneliti, serta berdasarkan catatan penilaian guru pengamat. Maka lagu ini dibuat untuk meningkatkan kualitas karakter siswa yang mengacu pada karakter-karakter bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengamati tingkah laku siswa selama penggunaan gerak dan lagu diterapkan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman observasi. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi juga berfungsi untuk mengukur perkembangan karakter yang terwujud pada masing-masing siswa hasil dari penggunaan gerak dan lagu yang diterapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut adalah pedoman observasi yang menjadi fokus observasi peneliti.

Tabel 3. 1
Pedoman observasi terhadap siswa kelas B3 yang dilakukan oleh guru sebagai pengamat

No	Aspek yang di observasi	Uraian
1	Antusiasme siswa terhadap penggunaan gerak dan lagu	
2	Keberanian tampil secara individu dan keberanian tampil	

	secara kelompok	
3	Kemampuan siswa dalam mengimitasi ritmik	
4	Kejelasan dalam mengucapkan lirik lagu	
5	Kemampuan mengimitasi gerak dan kemampuan mengekplorasi gerak	
6	Ketepatan nada dalam bernyanyi	
7	Karakter yang terbentuk dari setiap siswa ketika menggunakan penggunaan gerak dan lagu	

b. Tes Kemampuan Siswa

Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Sehingga pengamat dan penulis dapat melihat secara langsung dan menyimpulkan bagaimana cara anak menyelesaikan permainan tersebut dan karakter apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran melalui penggunaan gerak dan lagu.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan sekaligus berdiskusi dalam memperbaiki siklus untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) yang menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang mewawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Disamping itu, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan kedua cara ini agar mendapatkan data secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini bertujuan agar jawaban bersifat orisinil dan murni berasal dari hasil pengamatan.

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu



Bagan 3.3
Tahapan Wawancara

d. Studi Dokumentasi

Menurut Musfiqon (2012, hlm. 131) “dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak”

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berupa audio dan visual yaitu menggunakan perekam suara dan kamera dari *handphone*. Dokumentasi tersebut dilakukan oleh rekan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diambil dalam dokumentasi berupa foto dan video proses pembelajaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang paling penting. Dengan sumber data yang bermacam-macam, maka perlu dilakukan analisis data agar hasil penelitian dapat disajikan secara terstruktur sehingga penelitian dapat dikembangkan dan dievaluasi. Setelah mengumpulkan data peneliti menganalisis data dengan tahapan berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari setiap siklus dirangkum dan diambil dengan cara memilih data yang paling terpenting. Sehingga peneliti hanya menggunakan data yang diperlukan yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Display data

Data hasil yang sudah diperoleh dapat dilakukan dalam bentuk display data, display data yang dimaksud adalah seperti tabel, tabel grafik, peta konsep dll. Hal ini bertujuan agar data yang didapat dapat terorganisasikan, terstruktur, dan mampu mengklarifikasi dengan pemahaman yang sama.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal atau hipotesis awal masih bisa dirubah apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Namun apabila hipotesis didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka data dapat diambil kesimpulan, yang pada akhirnya kesimpulan tersebut mampu menjawab semua rumusan masalah.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah gerak dan lagu mampu membantu proses pembentukan karakter pada siswa yang dapat dilihat dari perubahan karakter yang signifikan. Selain itu dalam prosesnya anak merasa senang dan berkesan, maksud dari berkesan disini biasanya dibuktikan dengan anak yang bernyanyi materi yang diajarkan diluar pelajaran, selain itu kegiatan yang dilakukan diceritakan kembali kepada orang tua. Itulah keberhasilan tindakan menurut peneliti sendiri.